

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nutrisi merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh semua makhluk hidup di bumi terutama manusia. Manusia atau semua makhluk hidup yang tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya akan mengalami gangguan nutrisi. Gangguan nutrisi merupakan masalah malnutrisi atau kurang nutrisi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Nugroho and Santi 2022).

Gangguan nutrisi adalah status kurang gizi dan bersifat menahun yang diderita pada masa pertumbuhan dan perkembangan bahkan mulai fase awal kehidupan (WHO,2017). Indonesia berada pada posisi ke-3 terbesar di kawasan asia tenggara sebagai negara dengan angka kasus gangguan nutrisi. Di Kota Malang 1.600 balita terindikasi stunting atau mengalami masalah gangguan nutrisi. Gangguan nutrisi pada usia anak yang berkelanjutan akan menambah angka kasus stunting. Gangguan nutrisi tidak hanya disebabkan pola asuh orang tua yang kurang namun dapat disebabkan oleh beberapa masalah kesehatan bawaan seperti lahir prematur, down sindrom, *Microcephaly* dan kecacatan lainnya yang dibawa sejak dalam kandungan atau sejak lahir.

Microcephaly merupakan suatu kondisi *malformasi* atau gangguan perkembangan yang ditandai dengan kecilnya ukuran kepala (*kranial*) sejak lahir. Penyakit ini menjadi kondisi yang langka karena terjadi pada 2-12 bayi untuk setiap 10.000 kelahiran (Zaqout and Kaindl 2022). WHO (2016) menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public*

Health Emergency of International Concern (PHEIC) setelah diketahui terdapat hubungan antara peningkatan infeksi virus *Zika* dengan kejadian mikrosefali pada bayi baru lahir dan gangguan *neurologis* lain serta tingginya potensi penyebaran (Apriliana 2023).

Pada tahun 2016, dari seluruh kasus mikrosefali, 432 (91%) terjadi pada bayi lahir hidup, dan 44 (9%) terjadi pada bayi yang keguguran; pada tahun 2015, dari 110 kasus mikrosefali yang dilaporkan, 90 (82%) terjadi pada bayi lahir hidup, dan 20 (18%) terjadi pada keguguran (WHO, 2016). Sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, dari 956 kasus kelainan bawaan, terdapat 2,3% kasus mikrosefali. Belum ada data mengenai penyebab mikrosefali terbanyak di Indonesia (Kemenkes,2024).

Diruang topas tercatat dalam 1 tahun dalam periode praktik terdapat 3-5 pasien mikrosefali yang dirawat dan mengalami penurunan nafsu makan. Pada pasien dengan *Microcephaly* dapat terjadi tanpa atau kombinasi dengan kelainan lain namun hanya sekitar 90% dari kasus yang terkait dengan kecacatan intelektual karena diketahui bahwa secara proposional otak berukuran lebih kecil dari angka normal. Perbandingan berat otak terhadap badan yang normal adalah 1 : 30, sedangkan pada kasus mikrosefali, perbandingannya dapat menjadi 1 : 100. Bila kasus bisa hidup sampai usia dewasa, biasanya berat otaknya hanya kurang dari 900 gram (bahkan ada yang hanya 300 gram (Gandhi, Bass. 2013).

Gangguan yang sering terjadi seperti gangguan sistem motorik, gangguan pada organ tubuh lainnya sehingga tak kala sistem pernapasan, sistem saraf dan sistem pencernaan terganggu (Ye et al. 2022). Gangguan pada sistem pencernaan ini membuat anak dengan *microcephaly* mengalami gangguan nutrisi sampai pada

stunting. Pada pasien penulis mengalami gangguan nutrisi sehingga kebutuhan asupan makanan dalam tubuh tidak tercukupi. Asupan gizi pada usia balita sangat dibutuhkan untuk membantu proses perkembangan, jika asupan gizi terganggu maka proses perkembangan dan pertumbuhan individu tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut akan semakin berat dengan kondisi pada kasus mikrosefali.

Dari penjelasan dan data diatas, maka penulis menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai asuhan keperawatan yang diberikan pada kasus *Microcephaly* dengan masalah gangguan menelan dan gangguan kebutuhan dasar yang dapat muncul dengan tujuan pasien dapat tercukupi kebutuhan gizi, berkembang dan bertumbuh dengan baik serta tidak memperparah kondisi dengan adanya kelainan sejak lahir.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhir ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengkajian dari Asuhan Keperawatan Pada An.R

Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.

2. Mengidentifikasi luaran dari Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.
3. Menganalisa intervensi dari Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.
4. Mengidentifikasi implementasi dari Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.
5. Menganalisa evaluasi dari Asuhan Keperawatan Pada An.R Terhadap Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Dengan Penerapan Pijat Tui Na Di Ruang Topaz Rs Lavalette Kota Malang.

1.4 Manfaat

Terkait dengan tujuan, maka karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan pemberian asuhan keperawatan secara cepat, tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian masalah gangguan nutrisi pada kasus *microcephaly*.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit

agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan nutrisi pada kasus *microcephaly*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan nutrisi pada kasus *microcephaly*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan nutrisi pada kasus *microcephaly*.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan dengan masalah gangguan nutrisi pada kasus *microcephaly*.